

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek yang diteliti adalah para pemeriksa dan inspektur wilayah SPI PT. PEGADAIAN (Persero) yang bergerak di bidang gadai konvensional maupun syariah dan fidusia. Waktu penelitian dilakukan setelah penulis menyelesaikan sidang proposal skripsi (sekitar bulan April) hingga jadwal pendaftaran sidang hasil skripsi diumumkan (sekitar bulan Mei). Dikarenakan keterbatasan waktu, peneliti memutuskan untuk membatasi objek penelitian yang ingin diteliti yaitu pemeriksa yang bertugas di Pulau Jawa yaitu:

Tabel III.1
Kantor Pusat dan Kantor Wilayah PT. PEGADAIAN (Persero)

Kantor Wilayah	Wilayah Pembinaan	Jumlah Cabang
Kanwil Jakarta VIII	Jakarta Pusat, Jakarta Timur dan sebagian Jawa Barat	403
Kanwil Jakarta IX	Jakarta Utara, Jakarta Selatan, Jakarta Barat dan Banten	388
Kanwil X Bandung	Jawa Barat	245
Kanwil XI Semarang	Jawa Tengah dan Yogyakarta	345
Kanwil XII Surabaya	Jawa Timur	378
Kantor Pusat		

Sumber: Laporan Manajemen Triwulan I (2011)

3.2 Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal-komparatif. Rianse (2008:35) menyatakan, desain kausal - komparatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab - akibat berdasarkan atas pengamatan terhadap akibat yang ada, mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Untuk mempermudah menganalisis variabel dan pembahasan dari variabel penelitian tersebut maka terlebih dahulu peneliti harus mengoperasionalkan variabel penelitiannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.3.1 Variabel Independen

Menurut Uma Sekaran (2006), variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen yaitu profesionalisme, etika profesi dan dukungan organisasi.

Semua variabel independen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert yaitu suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari responden bersifat kualitatif dikuantitatifkan, dimana jawaban diberi skor dengan menggunakan 5 (lima) poin skala Likert, yaitu: nilai 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = ragu - ragu, 4 = setuju, 5 = sangat

setuju (Sekaran, 2006). Nilai jawaban tersebut dan pertanyaan yang terkait dapat berupa positif atau negatif sesuai dengan keperluan penelitian.

3.3.1.1 Profesionalisme

a. Definisi Konseptual

Profesionalisme yang dimaksud dalam penelitian ini adalah afiliasi komunitas, kebutuhan akan otonomi pribadi, *self regulation*, dedikasi pada profesional dan kewajiban sosial guna meningkatkan kualitas profesi mereka.

b. Definisi Operasional

Sumber indikator profesionalisme berasal dari Hall (1968) yang dikutip dari Anni Ompu Sunggu (2004) dengan beberapa pengembangan di kuesionernya oleh peneliti.

Tabel III.2
Operasionalisasi Variabel Profesionalisme

Indikator	No Item Pertanyaan	Instrumen
1. Keanggotaan Profesional	1, 2	Kuesioner
2. Permintaan terhadap otonomi	3, 4	
3. Keyakinan pada peraturan sendiri	5, 6	
4. Dedikasi terhadap profesional	7, 8	
5. Kewajiban sosial	9, 10	

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2012)

3.3.1.2 Etika Profesi

a. Definisi Konseptual

Etika profesi adalah prinsip perilaku atau nilai moral yang dimiliki setiap orang untuk mengatur hubungan antara auditor dengan pemberi tugas (tanggung jawab), antara auditor dengan rekan sejawatnya dan antara profesi dengan masyarakat (kepentingan publik).

b. Definisi Operasional

Sumber indikator etika profesi berasal dari Kode Etik Perhimpunan Auditor Internal Indonesia (PAII) yang dikutip dari Sukrisno Agoes dan Cenik (2009).

Tabel III.3
Operasionalisasi Variabel Etika Profesi

Indikator	No Item Pertanyaan	Instrumen
1. Kepentingan publik	11	Kuesioner
2. Tanggung jawab	12	
3. Kompetensi	13, 14, 15, 16, 17, 18	
a. Pengetahuan		
b. Keterampilan		
c. Sikap perilaku		

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2012)

3.3.1.3 Dukungan Organisasi

a. Definisi Konseptual

Dukungan organisasi adalah persepsi karyawan dalam hal ini pemeriksa terhadap insentif dan kesejahteraan mereka yang mereka dapatkan sehingga menimbulkan komitmen karyawan untuk tetap setia bekerja pada pemberi tugas dan meningkatkan kinerjanya.

b. Definisi Operasional

Sumber indikator dukungan organisasi berasal dari penelitian yang dilakukan Mika Malissa (2009).

Tabel III.4
Operasionalisasi Variabel Dukungan Organisasi

Indikator	No Item Pertanyaan	Instrumen
1. Keadilan	19	Kuesioner
2. Penghargaan	20	
3. Kondisi Pekerjaan	21	
4. Fasilitas	22	
5. Gaji	23	
6. Bonus	24	
7. Jaminan Sosial	25	
8. Jaminan Kesehatan	26	

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2012)

3.3.2 Variabel Dependen

Menurut Uma Sekaran (2006), variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Melalui analisis terhadap variabel terikat adalah mungkin untuk menemukan jawaban atas suatu masalah. Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel dependen yaitu hasil audit. Variabel dependen ini juga diukur dengan menggunakan skala Likert. Jawaban dari responden bersifat kualitatif dikuantitatifkan, dimana jawaban diberi skor dengan menggunakan 5 (lima) poin skala Likert, yaitu: nilai 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = ragu - ragu, 4 = setuju, 5 = sangat setuju (Sekaran, 2006). Nilai jawaban tersebut dan pertanyaan yang terkait dapat berupa positif atau negatif sesuai dengan keperluan penelitian.

3.3.2.1 Hasil Audit

a. Definisi Konseptual

Kualitas hasil kerja berkaitan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan audit yang diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan.

b. Definisi Operasional

Sumber indikator hasil audit forensik berasal dari buku karangan Tuanakotta (2010) yang berjudul Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif.

Tabel III.5
Operasionalisasi Variabel Hasil Audit

Indikator	No Item Pertanyaan	Instrumen
Independensi	27	Kuesioner
Objektivitas	28	
Kemahiran Profesional	29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36	
Lingkup Penugasan	37, 38, 39, 40	
Pelaksanaan Tugas Telaahan	41, 42, 43, 44, 45	

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2012)

3.4 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Cooper dan Emory (1997) dalam Sri Trisnaningsih (2007) menyatakan data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Data primer didapatkan dengan menggunakan kuesioner yang disebar ke inspektur wilayah dan pemeriksa yang bekerja melakukan audit di kantor pusat dan kantor wilayah yang berada di Pulau Jawa serta wawancara kepada pemeriksa dan inspektur di kantor pusat. Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder yang diambil berupa laporan yang ada di SPI PT. PEGADAIAN (Persero) dan penelitian terdahulu.

3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal yang ingin peneliti investigasi. (Uma Sekaran, 2006). Populasi dari penelitian ini adalah Inspektur Wilayah dan Pemeriksa Muda serta Madya SPI yang bekerja di kantor wilayah yang ada di Pulau Jawa dan kantor pusat.

3.5.2 Sampel

Menurut Rianse (2008:189), sampel adalah sebagian yang diambil dari seluruh obyek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh obyek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu dinamakan sampel penelitian.

Pada penelitian ini teknik penarikan sampel atau teknik *sampling* dengan menggunakan metode *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Uji Kualitas Data

Kualitas atas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji yang meliputi:

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan semua item pertanyaan memiliki hasil yang signifikan dan dapat membedakan item tersebut buruk (*drop*) atau baik (*valid*). Dengan demikian item yang valid adalah item yang memiliki korelasi positif yang tinggi antara skor item dengan skor total responden. Uji validitas yang sering digunakan adalah korelasi *Bivariate Pearson* (Produk *Moment Pearson*). Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika r hitung $>$ r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka item - item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan valid).
2. Jika r hitung $<$ r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka item - item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan tidak valid/*drop*).

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan dua kali atau lebih terhadap pernyataan yang sama menggunakan alat ukur yang sama pula (Sri Trisninaningsih: 2007). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* (α), dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel), bila memiliki *Cronbach's Alpha* $\geq 0,6$ (Priyatno : 2010).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Ghazali (2009) mengemukakan bahwa pengujian asumsi klasik dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen, variabel dependen maupun keduanya dari suatu model regresi memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Mika Malissa: 2009). Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal berupa garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis tersebut. Jika distribusi normal, maka penyebaran titik - titik akan berada di sekitar garis diagonalnya. Pengujian kedua adalah yang menggunakan uji statistik dengan melihat kurtosis dan skewness dari residual dengan rumus:

$$Z_{\text{skewness}} = \frac{S - 0}{\sqrt{6/n}} \qquad Z_{\text{kurtosis}} = \frac{K - 0}{\sqrt{24/n}}$$

(Ghozali: 2011)

Dimana:

S : Nilai Skewness

N : Jumlah Kasus

K : Nilai Kurtosis

Jika dari hasil nilai z hitung $< z$ tabel $\pm 1,96$ (signifikan 0,05) maka data tersebut berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksi multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas adalah $\text{tolerance} < 0,10$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} > 10$. Jika $\text{tolerance} < 0,10$ atau nilai $\text{VIF} > 10$ mengindikasikan terjadi multikolonieritas.

3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini dilakukan dengan mengamati pola tertentu pada grafik scatter-plot, dimana bila ada titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun, untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, Uji yang akan dilakukan adalah uji Glejser dengan melihat signifikansi korelasi nilai residual, bila nilai tersebut diatas 0,05 atau 5%, maka model regresi bebas dari asumsi heterokedastisitas (Ghazali, 2011).

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dikarenakan penelitian ini bukan menggunakan data runtut waktu (*time series*) maka penelitian ini tidak memerlukan uji autokorelasi.

3.6.3 Uji Regresi Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda ini dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 19 for Windows. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$HA = \alpha + \beta PR + \beta EP + \beta DO + \varepsilon$$

Keterangan:

HA : Hasil Audit Forensik

α : Konstanta

β : Koefisiensi regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

PR : Profesionalisme

EP : Etika Profesi

DO : Dukungan Organisasi

ε : Tingkat kesalahan pengganggu (*Error*)

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji F dan uji t-test guna melihat pengaruh diantar variabel baik secara simultan maupun parsial.

3.6.4.1 Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji-F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan (bersama - sama) terhadap variabel dependen secara signifikan. Uji ini menggunakan uji ANOVA dan dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel} (\alpha = 5\%)$ atau $Sig < 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha = 5\%)$ atau $Sig > 0,05$ maka H_0 ditolak.

Jika F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} maka terdapat pengaruh yang signifikan dari keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, tetapi bila F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Nilai F_{tabel} dapat dilihat di tabel F sesuai dengan *degree of freedom* dan signifikansinya (Priyatno, 2010).

3.6.4.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji t (*t-test*) dalam penelitian ini untuk menguji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial (individu) dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan

significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

Jika t hitung $<$ t tabel ($\alpha = 5\%$) atau Sig $<$ 0,05 maka H_0 diterima.

Jika t hitung $>$ t tabel ($\alpha = 5\%$) atau Sig $>$ 0,05 maka H_0 ditolak.

Jika t hitung lebih besar daripada t tabel maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, tetapi bila F hitung lebih kecil daripada F tabel maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari keseluruhan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Nilai t tabel dapat dilihat di tabel t dengan menggunakan signifikansi dan *degree of freedom* yang sesuai (Priyatno, 2010).